

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini mengkaji tentang pendahuluan yang terkait dengan pengaruh *workshop* daring penulisan karya tulis ilmiah populer dalam meningkatkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah, literasi informasi serta penguasaan konsep siswa SMA. Bab Pendahuluan ini meliputi beberapa rincian sebagai berikut: (1) Latar belakang penelitian, (2) Rumusan masalah, (3) Pertanyaan penelitian, (4) Batasan masalah penelitian, (5) Tujuan penelitian, (6) Manfaat Penelitian, (7) Struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang

Keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan kursorial yang harus dikuasai oleh setiap orang agar berhasil dalam menghadapi tantangan, pertarungan, kehidupan, dan karir di abad ke-21 (Redhana, 2019). Sebagaimana yang terdapat dalam Kemendikbud nomor 21 tahun 2016 menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan dalam pembelajaran kurikulum 2013 berbasis pada kompetensi abad 21, kompetensi tersebut mengandung pada kompetensi *soft skills*. *Framework Partnership of 21st Century Skills* mengidentifikasi beberapa keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan istilah “*The 4Cs*” yaitu *Critical Thinking*, *Communication*, *Collaboration*, dan *Creativity*. Artinya, kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan di abad 21 dalam dunia pendidikan menuntut adanya pergeseran tujuan pendidikan dengan menyiapkan peserta didik menghadapi dunia yang semakin ketat dalam pergulatan pemikiran dan kreatifitas. Dalam hal ini, penguasaan *soft skills* akan lebih bermanfaat dibanding dengan hanya menguasai *hard skills* saja (Maulidah, 2019).

Pada abad ke-21 Bangsa Indonesia menghadapi tantangan global yang sangat banyak. Tuntutan tersebut diantaranya adalah peserta didik membutuhkan pikiran, komunikasi verbal dan tulis, *teamwork*, kreativitas, keterampilan meneliti, dan *problem solving* untuk bersaing dan tumbuh dengan baik dimasa depan. Selain itu, peserta didik juga menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, menyusun dan mengungkapkan, menganalisis permasalahan dan menyelesaikan masalah, akan tetapi lingkungan pendidikan tidak memosisikan untuk mengajarkan kemampuan tersebut kepada peserta didik. Peserta didik sering berhasil memecahkan masalah tertentu, tetapi gagal jika konteks masalah tersebut sedikit diubah (Daryanto, 2017). Permasalahan yang sangat memberikan dampak pada kehidupan manusia yakni permasalahan lingkungan. *The OECD environmental outlook to 2050* telah mengidentifikasi beberapa permasalahan lingkungan yang menjadi tantangan di masa depan diantaranya perkembangan sosial ekonomi, energi dan penggunaan lahan, perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, ketersediaan air bersih, serta penurunan kesehatan dan lingkungan (OECD, 2019).

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu masalah yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran masyarakat tentang pencemaran lingkungan masih kurang, hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya limbah rumah tangga yang dibuang ke sungai, banyaknya pengguna kendaraan bermotor yang menghasilkan gas buangan yang dapat mencemari udara. Sekalipun UU tentang peraturan lingkungan telah dibuat oleh pemerintah, yaitu UURI Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup Pasal 3. Namun, kesadaran terhadap masalah tersebut dapat ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, melalui kegiatan pendidikan atau proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Qomariyah, 2016).

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017, Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran materi perubahan lingkungan kurikulum 2013 Revisi pada ranah kognitif untuk kelas X SMA/MA ialah siswa dituntut untuk mampu menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab dan dampak bagi

lingkungan, dan merumuskan gagasan pemecahan masalah perubahan lingkungan yang terjadi disekitar. Materi biologi di kelas X pada umumnya memerlukan penguasaan konsep. Pada kenyataannya, hasil belajar konsep siswa pada pembelajaran biologi masih rendah. Menurut Turnip dalam Zubaidah (2010), salah satu diantaranya adalah penguasaan konsep atau pemahaman yang salah bisa terjadi karena kesempatan merumuskan konsep, rendahnya asumsi awal dan kesalahan deduksi. Berbagai informasi tentang penguasaan konsep biologi diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan upaya apa yang paling efisien yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap konsep biologi.

Penguasaan konsep biologi termasuk salah satu hasil belajar klasik yang perlu dicapai oleh siswa tidak hanya sekedar mengetahui konsep-konsep biologi, tetapi juga memahami dengan baik yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan, baik yang terkait dengan konsep ataupun dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa salah mengartikan suatu konsep maka akibatnya akan sangat fatal. Konsep tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya untuk mengetahui upaya-upaya dalam menangani pencemaran lingkungan, maka harus diketahui terlebih dahulu makna pencemaran lingkungan beserta macam-macamnya. Materi pencemaran lingkungan merupakan materi biologi kelas X yang pembahasannya berada di bab terakhir, sehingga pembahasan materi tersebut kurang begitu mendalam dan berdampak pada rendahnya penguasaan konsep siswa. Padahal materi pencemaran lingkungan sangat penting untuk dipelajari karena selain siswa dapat memahami konsep-konsep pencemaran lingkungan, juga dapat mengetahui bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah, menanggulangi dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung dalam tujuan pendidikan nasional. Langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan

Lenni Marlina, 2022

PENGARUH WORKSHOP DARING PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH POPULER TENTANG PERUBAHAN LINGKUNGAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS, LITERASI INFORMASI, DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memaksimalkan penyampaian materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Salah satu caranya yaitu dengan pemilihan model atau metode pembelajaran yang tepat, dan ini merupakan salah satu strategi yang harus diterapkan oleh pendidikan selama proses pembelajaran (Hamalik, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, untuk merealisasikan potensi pada KD tersebut, maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang aktif sebagaimana yang dituntut bahwa pembelajaran berpusat kepada siswa dan guru sebagai fasilitator. Model pembelajaran kreatif menggunakan metode *erupt* guru menghadirkan Narasumber ahli untuk membantu siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan lokakarya yaitu *Workshop Daring Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer*, *workshop* daring merupakan pengalaman belajar yang baru bagi siswa, dimana *workshop* merupakan salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan guru serta narasumber ahli berperan sebagai fasilitator. Penulisan karya tulis ilmiah populer merupakan hal yang perlu dilatih kepada siswa, karena pelatihan penulisan karya tulis ilmiah populer ini membantu siswa dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Banyak siswa yang belum mengetahui makalah atau tugas paper yang diberikan oleh guru merupakan bagian dari karya tulis ilmiah populer, maka dari itu siswa akan diperkenalkan apa itu karya tulis ilmiah populer, apa saja yang mencakup pada karya tulis ilmiah populer dan bagaimana penulisan karya tulis ilmiah yang benar. *Workshop* penulisan karya tulis ilmiah populer disesuaikan berdasarkan tuntutan KD 3.11 dan KD 4.11. *Workshop* daring juga disesuaikan berdasarkan pertimbangan pada masa pandemi Covid-19 dimana seluruh siswa SMA diberbagai Negara yang terpapar Covid-19 melakukan pembelajaran di rumah, walaupun demikian siswa tetap dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. *Workshop Daring* merupakan pembelajaran *online* berpotensi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di abad ke-21, khususnya untuk memenuhi salah satu kriteria pada abad ke-21.

Menulis dapat menjadi ruang bagi seseorang dalam menuangkan apa yang dirasakan, dialami, dipikirkan, dan dibaca. Adanya kegiatan menulis, ide-ide dapat tersalurkan sehingga dapat terbentuk sebuah tulisan. Berbekal dengan penguasaan konsep yang baik siswa lebih mudah dalam menuangkan sebuah ide pada sebuah

Lenni Marlina, 2022

PENGARUH WORKSHOP DARING PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH POPULER TENTANG PERUBAHAN LINGKUNGAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS, LITERASI INFORMASI, DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tulisan. Melalui sebuah tulisan, seorang pembaca dapat merasakan berbagi manfaat, seperti mencerdaskan pikiran, membuka cakrawala baru, membangkitkan minat dan bakat yang tertanam dalam diri pembaca. Berkaitan dengan menulis kemampuan menulis Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 4 Ayat 5 telah mengaturnya, yang mana undang-undang tersebut membahas mengenai Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan bahwasanya Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (UUD, 2003).

Pengetahuan faktual dan pengalaman sehari-hari akan dapat memotivasi siswa untuk mulai menulis. Selain itu, menulis karya tulis ilmiah mengenai topik yang diminati siswa dapat meningkatkan minat terhadap pembelajaran sains (Simon, 2010). Menulis karya tulis ilmiah juga merupakan salah satu kemampuan literasi yang penting bagi siswa. Pada materi perubahan lingkungan KD 4.11 siswa dituntut dapat merumuskan suatu gagasan masalah perubahan lingkungan, dengan menulis karya tulis ilmiah berupa paper siswa dapat menuangkan gagasan dan ide siswa tentang pemecahan masalah lingkungan disekitarnya melalui tulisan yang dibuat oleh siswa. Namun, permasalahan yang terjadi di era revolusi industri 4.0 ini, banyak siswa yang telah terpapar media digital yang membuat siswa lebih tertarik untuk membaca di media sosial, dan sulit membaca artikel-artikel ilmiah. Rendahnya daya baca tersebut membuat siswa kesulitan menulis, khususnya menulis karya tulis ilmiah.

Menurut Revolva, (2006) artikel ilmiah populer adalah karangan yang mengandung unsur ilmiah, berdasarkan fakta, dan ditulis untuk menerangkan sesuatu kepada masyarakat awam. Penggunaan bahasa pada artikel ilmiah populer cenderung bahasa yang ringan, sering ditemukan di artikel-artikel jejaring sosial, dan biasa digunakan oleh masyarakat. Artikel ilmiah populer paling cocok dilatihkan pada siswa yang masih belum terbiasa menulis artikel ilmiah sebagai langkah awal meningkatkan daya tulis. Dalam Simon (2010) dijelaskan bahwa untuk melatih kemampuan menulis artikel ilmiah siswa, guru dapat melatih siswa untuk membuat artikel ilmiah populer dengan mengadakan *workshop* penulisan artikel ilmiah populer. *Workshop* penulisan artikel ilmiah populer adalah

Lenni Marlina, 2022

PENGARUH WORKSHOP DARING PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH POPULER TENTANG PERUBAHAN LINGKUNGAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS, LITERASI INFORMASI, DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan lokakarya pengajaran menulis untuk melatih kemampuan menulis artikel ilmiah dengan menekankan tindakan menulis langsung (Whitaker, 1998; Peha, 2003).

Berbicara tentang karya tulis ilmiah, sangat erat kaitannya dengan literasi informasi. Ledakan informasi menuntut masyarakat terkhusus bagi siswa untuk memiliki kemampuan dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi serta mengomunikasikan informasi yang berfungsi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna memecahkan berbagai macam masalah (Septiyanto, 2015). Hal ini adalah dasar sebagai penunjang dalam penulisan karya ilmiah. Literasi informasi juga sangat penting dimiliki oleh siswa, agar tidak mudah termakan oleh isu-isu pada pemberitaan yang beredar diinternet maupun di media sosial. Dimasa pandemi covid 19 ini mewajibkan siswa belajar di rumah dengan mengandalkan media internet sebagai sumber belajar siswa. Meskipun saat ini informasi melimpah, tetapi tidak semua informasi dapat dipergunakan dan dimanfaatkan sepenuhnya, dengan demikian siswa harus bijak dalam memilih informasi.

Menurut ACRL, (2000) Konsep literasi informasi mencakup sejumlah komponen yang secara langsung dan relevan dengan program studi sarjana dan juga pada siswa. Komponen-komponen ini termasuk mendefinisikan kebutuhan informasi, mengidentifikasi sumber potensial, membangun strategi pencarian, mengambil informasi, mengekstraksi informasi, dan mensintesis konsep dari informasi. Penerapan keterampilan ini sering membutuhkan penggunaan yang khusus konsep dan kosakata ilmiah. Dengan demikian beberapa penelitian telah menekankan manfaat bagi jurusan pendidikan yang berlatih mengakses dan menafsirkan literatur ilmiah melalui penugasan dan instruksi tertanam dalam mata kuliah utama mereka. Jadi pembelajaran literasi informasi sangat penting dilakukan baik didalam kurikulum maupun didalam pembelajaran (Rachel, 2016).

Di Indonesia, literasi informasi dibicarakan pada tahun 2000-an dimana literasi informasi belum banyak mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini sangat berbeda dari negara-negara lain, literasi informasi sudah menjadi kebijakan yang harus dikuasai oleh masyarakat khususnya peserta didik. Sebelum tahun tersebut, yang lebih banyak dibicarakan di Indonesia adalah buta huruf, buta aksara dan

Lenni Marlina, 2022

PENGARUH WORKSHOP DARING PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH POPULER TENTANG PERUBAHAN LINGKUNGAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS, LITERASI INFORMASI, DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rendahnya minat baca masyarakat. Keadaan tersebut disebabkan oleh banyak faktor salah satunya faktor ekonomi dan kesempatan. Masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap literasi informasi (Hasigun, 2014).

Seiring berkembangnya teknologi di Indonesia kajian literasi informasi mulai diperhatikan dalam dunia pendidikan. Berbagai sekolah kini ada yang sudah dan sedang merancang program literasi informasi. Dengan memiliki bekal kemampuan literasi informasi maka para siswa mampu berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang didapat sehingga perlu untuk mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelumnya (Jonner, 2018).

Mengingat pentingnya kemampuan literasi informasi, lembaga pendidik tertarik untuk menerapkan kemampuan literasi informasi. Salah satu contoh program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 bernama “*Gerakan Literasi Sekolah*” dimana siswa wajib membaca buku selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Gerakan literasi sekolah ini erat kaitannya dengan literasi informasi, dimana sekolah memfasilitasi siswa dengan adanya perpustakaan siswa mencari dan membaca buku didalam perpustakaan, ini menjadi salah satu wadah untuk siswa dalam mencari informasi yang diinginkannya. Di SMA Negeri 4 Bukit Tinggi sendiri menjadikan literasi informasi sebagai ekstrakurikuler di sekolah. Hasil wawancara dari guru menyatakan bahwa siswa yang memiliki kegemaran dalam menulis baik puisi, karya tulis ilmiah, novel dan lainnya akan mendapatkan bimbingan ekstra. Terbukti dari banyak siswa yang mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah ditingkat sekolah dan juga kabupaten.

Dengan adanya pembelajaran berupa *workshop* siswa dibimbing langsung dalam mencari informasi yang baik dan akurat, sehingga siswa lebih teliti dan lebih baik lagi dalam memilih informasi yang akan dituangkan pada tulisannya berupa karya tulis ilmiah populer. Literasi informasi merupakan proses pembelajaran seumur hidup yang akan menjadi bekal seseorang dalam mencari informasi, bukan hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam bermasyarakat. Adapun manfaat literasi informasi untuk pelajar yaitu pelajar akan dapat menguasai pelajaran mereka, dan

siswa tidak tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimilikinya. Dalam proses pengerjaan tugas sekolah, kemampuan literasi informasi sangat penting seperti yang dikemukakan oleh Hancock bahwa pelajar yang melek akan berusaha belajar mengenai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi (Pattah, 2014).

Untuk mencapai kemampuan literasi informasi, siswa dituntut mampu memperoleh, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan baik. Namun, siswa sering memperoleh informasi yang buruk, bahkan ditingkat universitas juga masih memiliki kelamahan dalam literasi informasi karena tidak eksplisit diajarkan di sekolah-sekolah (Iris, 2018).

Menurut Uçar, & Yazıcı (2016) pada penelitiannya mengenai *The Impact of Portfolios on Enhancing Writing Skills in ESP Classes* bahwa siswa pada kelas eksperimen yang dilatihkan menulis dengan menggunakan asesmen portofolio memiliki keterampilan menulis yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Penelitian lain yang sudah dilakukan oleh Septyanti *et al.*, (2014) dengan judul *Kontribusi Literasi Informasi Mahasiswa Terhadap Proses Penulisan Karya Ilmiah* bahwa literasi informasi memberikan kontribusi terhadap penulisan karya ilmiah pada tarap sedang.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian tentang “ **Pengaruh *Workshop* Daring Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer tentang Perubahan Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah, Literasi Informasi, dan Penguasaan Konsep Siswa SMA**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti telah diuraikan di atas, masalah umum yang akan diungkap dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh *workshop* daring penulisan karya tulis ilmiah populer tentang perubahan lingkungan terhadap keterampilan menulis karya ilmiah, literasi informasi dan penguasaan konsep siswa?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah di atas dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *workshop* daring penulisan karya tulis ilmiah populer terhadap keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah melaksanakan *workshop* daring dengan ahli dan *workshop* daring dengan guru ?
2. Bagaimana pengaruh *workshop* daring penulisan karya tulis ilmiah populer terhadap kemampuan literasi informasi siswa sebelum dan sesudah melaksanakan *workshop* daring dengan ahli dan *workshop* daring dengan guru?
3. Bagaimana pengaruh *workshop* daring penulisan karya tulis ilmiah populer terhadap penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah melaksanakan *workshop* daring dengan ahli dan *workshop* daring dengan guru?

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas kajiannya, maka peneliti membatasi identifikasi masalah pada:

1. *Workshop* penulisan karya tulis ilmiah populer akan di adakan secara daring(*online*), pada penelitian ini pelatihan penulisan karya tulis ilmiah populer terkait pada potensi masalah perubahan lingkungan yang ada di sekitar dengan tahapan, pengenalan tentang penulisan karya tulis ilmiah populer, pelatihan menulis, dan presentasi yang akan menghasilkan produk berupa karya tulis ilmiah populer. *Workshop* penulisan karya tulis ilmiah populer dikembangkan dari metode penelitian Simon (2010).
2. Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karya tulis ilmiah populer berupa *Paper* dengan indikator yang dikembangkan oleh Nwogu (1991), Polman *et al.*, (2014), (Hidayat (2019, makalah tidak diterbitkan)
3. Kemampuan literasi informasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada standar *empowering* 8 yang telah di reduksi menjadi 3 poin berdasarkan kesesuaian dalam penulisan *Paper* yang akan dibuat oleh siswa (Wijutunge, 2003).

Lenni Marlina, 2022

PENGARUH WORKSHOP DARING PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH POPULER TENTANG PERUBAHAN LINGKUNGAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS, LITERASI INFORMASI, DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Penguasaan konsep merupakan nilai siswa yang menunjukkan tingkat berpikir siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Aspek penguasaan konsep tersebut meliputi: C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi).
5. Penelitian dilakukan terhadap siswa SMA kelas X yang akan mempelajari materi perubahan lingkungan.
6. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah perubahan lingkungan sesuai dengan KD 3.11 Menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab dan dampak bagi lingkungan dan kehidupan KD 4.11 Merumuskan pemecahan masalah perubahan lingkungan yang terjadi disekitar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh *workshop* daring penulisan karya tulis ilmiah populer terhadap keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah melaksanakan *workshop* daring dengan ahli dan *workshop* daring dengan guru.
2. Untuk menganalisis pengaruh *workshop* daring penulisan karya tulis ilmiah populer terhadap literasi informasi siswa sebelum dan sesudah melaksanakan *workshop* daring dengan ahli dan *workshop* daring dengan guru.
3. Untuk menganalisis pengaruh *workshop* daring penulisan karya tulis ilmiah populer terhadap penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah melaksanakan *workshop* daring dengan ahli dan *workshop* daring dengan guru.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yang terkait, dan juga memberikan informasi kepada pihak yang berhubungan langsung dengan pendidikan maupun yang tidak terlibat dalam bidang pendidikan. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Lenni Marlina, 2022

PENGARUH WORKSHOP DARING PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH POPULER TENTANG PERUBAHAN LINGKUNGAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS, LITERASI INFORMASI, DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk mengeksplorasi efektivitas *workshop* daring penulisan karya tulis ilmiah populer. Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting untuk mengeksplorasi keterampilan literasi informasi dan keterampilan menulis karya tulis ilmiah populer berupa *Paper* yang menjadi salah satu keterampilan penting abad 21 dan juga memberikan pengaruh kepada penguasaan konsep siswa pada kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait selama penelitian yaitu:

- a. Untuk siswa agar dapat memperoleh pengetahuan dalam menulis karya tulis ilmiah, *literate*/melek akan informasi yang diperoleh, dan meningkatkan penguasaan konsep siswa.
- b. Untuk tenaga pengajar dengan memberikan pembelajaran dengan *workshop* daring penulisan karya tulis ilmiah populer akan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan siswa baik dalam menulis maupun mencari informasi dan melihat sejauh mana siswa dalam menguasai konsep pembelajaran khususnya pada materi perubahan lingkungan.
- c. Untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini, semoga ini menjadi referensi dan juga dapat menjadi bahan penelitian yang akan dikembangkan dan disempurnakan lagi, terutama pada penelitian Pendidikan Biologi.

1.7 Struktur Organisasi Tesis

Pada tesis ini disusun atas lima bab yang paling utama, yaitu pendahuluan, kajian teoritis, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I terdiri dari pendahuluan yang disusun lagi secara terperinci salah satunya terdiri dari latar belakang masalah yang terkait tentang alasan dalam mengangkat suatu judul penelitian, beberapa alasan tersebut diuraikan untuk mendudukan suatu masalah, juga menambahkan beberapa hasil-hasil peneliti terdahulu sebagai bahan untuk memperkuat alasan dalam mengangkat judul

Lenni Marlina, 2022

PENGARUH WORKSHOP DARING PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH POPULER TENTANG PERUBAHAN LINGKUNGAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS, LITERASI INFORMASI, DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menentukan rumusan masalah, dan pertanyaan dalam penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Pada **Bab II** menjelaskan tentang kajian teoritis yakni *workshop* penulisan karya tulis ilmiah, keterampilan menulis karya tulis ilmiah populer, literasi informasi, penguasaan konsep, dan perubahan lingkungan. Pada **Bab III** menjelaskan tentang metode pada penelitian ini, menentukan desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, prosedur penelitian, mengumpulkan data dan analisis data serta rancangan instrumen-instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini. Pada **Bab IV** menjelaskan tentang temuan dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini temuan hasil penelitian akan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian secara terperinci dengan menampilkan data-data hasil penelitian yang akan diperkuat dengan menampilkan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Selanjutnya **Bab V** bab ini merupakan akhir dari penelitian yang membahas tentang penarikan kesimpulan dari hasil penelitian, ini merupakan bab yang menjawab pertanyaan peneliti yang terdapat pada bab I, juga bab ini membahas implikasi dan rekomendasi yang berisikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Selain itu, peneliti juga memberikan masukan kepada pembaca sebagai pertimbangan penelitian untuk masa mendatang.